

PENGGUNAAN *LIVEWORKSHEET* PADA PEMBELAJARAN DARING  
MATEMATIKA SISWA KELAS VII DI SMPN 21 MALANG

**Anita Dwi Kurniawati<sup>1)</sup>, Toto Nusantara<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>SMPN 21 Malang

<sup>2)</sup>Universitas Negeri Malang

email : anitakurniawati81@guru.smp.belajar.id

toto.nusantara.fmipa@um.ac.id

**Abstrak**

Pandemi covid19 menyebabkan pembelajaran di sekolah terjadi perubahan yang sangat fundamental. Pola pembelajaran yang selama ini berlangsung secara tatap muka (luring) bertransformasi menjadi pola pembelajaran jarak jauh (daring). Artikel ini mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran *liveworksheet* materi persamaan linear satu variabel untuk siswa kelas VII di SMPN 21 Malang. *Blended learning* didesain untuk mengakomodasi masa transisi pemberlakuan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) seiring meningkatnya level kesehatan di kota Malang ke arah yang lebih baik. Dengan adanya perubahan pembelajaran siswa dari masa daring kembali ke masa luring maka perlu adanya aktivitas yang menarik bagi siswa agar minat belajar dan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika meningkat. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dengan media yang disediakan oleh guru, siswa tidak merasa sedang dievaluasi, siswa lebih berani untuk mencoba dan memperbaiki kesalahan sehingga hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika.

**Kata Kunci** : Pembelajaran daring, *Blended Learning*, *liveworksheet*

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia yang terjadi sekitar bulan Mei 2020, banyak berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan diantaranya aspek ekonomi, aspek sosial, aspek kesehatan termasuk juga aspek pendidikan.

Pengaruh pandemi terhadap aspek pendidikan di Indonesia antara lain diterapkannya kebijakan dalam hal pelaksanaan pembelajaran, dimana pelaksanaan

pembelajaran di seluruh Indonesia tidak diperbolehkan dilakukan secara tatap muka atau luring (luar jaringan) dan hanya boleh dilakukan secara jarak jauh atau daring (dalam jaringan). Hal ini berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Nadiem Anwar Makarim yaitu Surat Edaran Departemen Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020, serta Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring kemdikbud (2021), kata daring berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sri Harnani [1] sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Sehingga pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan dengan menggunakan perangkat teknologi berupa *handphone*, *Personal Computer* (PC), maupun tablet yang terhubung dengan internet. Dalam menjalankan kebijakan yang tentunya membawa wajah baru bagi pendidikan Indonesia ini tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, karena tidak semua sekolah yang pernah melakukan sistem pembelajaran daring dan luring ini, maka wajar baik pihak guru, peserta didik maupun orang tua/wali peserta didik mendapatkan kendala menghadapi sistem baru ini [2]. Sehingga kebijakan ini membuat semua unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran dalam hal ini guru, orang tua dan siswa harus menyiapkan segala sesuatu yang menunjang pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring ini mewajibkan pihak-pihak terkait yaitu guru, orang tua dan siswa untuk sama-sama dituntut berusaha keras agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar di masa pandemi Covid19. Menurut Sri Harnani [1] guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*) sehingga dalam hal ini guru harus berupaya agar pelaksanaan pembelajaran tetap bisa mencapai tujuannya meskipun dilaksanakan secara daring serta guru harus kreatif dalam menciptakan metode belajar maupun menyiapkan media pembelajaran daring sehingga secara otomatis guru dituntut harus benar-benar menguasai teknologi. Guru juga harus menyiapkan materi ajar digital yaitu seperangkat materi yang dapat diakses melalui alat digital atau internet [3]. Sedangkan orang tua, agar anaknya dapat mengikuti

pembelajaran secara daring maka harus menyiapkan jaringan internet maupun paket kuota serta perlu mendampingi anak-anaknya belajar di rumah [1]. Demikian halnya siswa, mereka juga harus siap menggunakan teknologi misalnya cara melakukan pembelajaran dengan menggunakan *google meet* serta menggunakan *google classroom*.

Kebijakan pemerintah berkaitan dengan pandemi mengalami beberapa perubahan. Setelah beberapa waktu yaitu sekitar bulan April 2021 pemerintah sempat memperbolehkan adanya pembelajaran secara tatap muka meskipun dilaksanakan secara terbatas serta dengan protokol kesehatan yang ketat dengan dikeluarkannya SE Walikota Malang No. 15 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi *corona virus disease* 2019 di kota Malang. Namun di akhir bulan Juni di Kota Malang termasuk level 4 yang menunjukkan bahwa tingkat covid-19 di Kota Malang sedang tinggi sehingga Walikota Malang tidak memperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, hal ini berdasarkan SE Walikota Malang No 38 Tahun 2021 tentang perubahan kedua atas surat edaran Walikota Malang nomor 35 tahun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat *corona virus disease* 2019.

Pada awal bulan September level covid-19 di Kota Malang sudah menjadi level 3, sehingga Walikota Malang mulai memperbolehkan kembali pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan ketentuan 4 hari pembelajaran yaitu Senin sampai Kamis dalam waktu maksimal 4 jam di sekolah tanpa istirahat karena dimungkinkan menimbulkan kerumunan. Akhirnya, di SMPN 21 Malang memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas mulai tanggal 6 September 2021 [4].

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang ditulis berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran *liveworksheet*. Data yang diperoleh berupa hasil tugas yang dikumpulkan oleh siswa pada *google classroom*. Subjek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas 77 dan 78 SMPN 21 Malang dengan kemampuan heterogen yang merupakan siswa bimbingan penulis. Moleong [5] menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata serta

bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan membuat perencanaan media pembelajaran yang menarik untuk siswa agar siswa tidak monoton dalam melakukan pembelajaran secara daring. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan media pembelajaran *liveworksheet*.

## PEMBAHASAN

Kebijakan pemerintah memperbolehkan pembelajaran tatap muka terbatas membuat semangat sekolah khususnya di SMPN 21 Malang untuk mempersiapkan segala hal dengan baik untuk kepentingan siswa yaitu di bagian persiapan pembelajaran maupun protokol kesehatan. Dalam hal protokol kesehatan, ada satuan tugas (satgas) yang melakukan piket saat awal siswa masuk gerbang sekolah dan saat pulang sekolah. Satgas bertugas memastikan siswa masuk gerbang sekolah menggunakan masker, mengarahkan ke *wastafel* untuk melakukan cuci tangan, meminta siswa memasukkan barang bawaan ke kotak pembersihan barang dan kemudian siswa berjalan menuju ruang kelas dengan tetap menjaga jarak mengikuti jalur yang telah dibuat. Pengaturan tempat duduk siswa juga sudah diatur sedemikian hingga siswa diharuskan untuk tetap menjaga jarak, dengan kapasitas siswa maksimal 50% dari total siswa dalam satu kelas. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran, di SMPN 21 menggunakan *blended learning* dengan alokasi waktu pembelajaran tatap muka terbatas dibuat 25 menit per satu jam pelajaran. Siswa juga tetap diberikan pembiasaan untuk melatih karakternya yaitu setiap pagi sekitar 15 menit siswa mendengarkan *asmaul husna*, hormat bendera dan mendengarkan lagu Indonesia raya baik secara daring maupun luring. Kegiatan pembiasaan secara luring secara terpusat dipimpin oleh perwakilan dari tim kesiswaan sedangkan pembiasaan secara daring dibimbing oleh wali kelas masing-masing.

*Blended learning* yang dilakukan di SMPN 21 Malang diatur dengan ketentuan masuk sekolah atau siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dengan pembagian pengaturan yaitu untuk minggu pertama yang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas adalah siswa kelas IX, minggu berikutnya siswa kelas VIII dan minggu selanjutnya adalah siswa kelas VII begitu seterusnya secara berulang. Pada saat siswa kelas IX melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah, siswa

kelas VIII dan VII melakukan pembelajaran secara daring melalui *google classroom* yang sudah dimiliki masing-masing mata pelajaran tiap jenjangnya. Tidak sering guru melakukan *google meet* untuk menyampaikan materi pada saat siswa sedang pembelajaran daring tetapi saat guru melakukan *google meet*, dalam satu kelas (34 siswa) yang mengikuti *online* sekitar 20 siswa, yang mengaktifkan video sekitar 5 siswa dan sekitar 10 siswa pada saat diajak foto bersama. Sekitar kurang dari 10 siswa aktif menjawab atau merespon pertanyaan dari guru.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini, kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas pertama untuk nomor presensi 1 sampai 17 dan kelas kedua untuk nomor presensi 18 sampai 34. Guru mengajar dengan cara berpindah lokasi antara kelas pertama dengan kelas kedua. Dalam hal ini guru harus memiliki teknik pembagian waktu dalam melaksanakan pembelajaran sehingga bisa tetap melakukan pembelajaran dengan maksimal meskipun masih penuh dengan keterbatasan dan pastinya membutuhkan tenaga ekstra.

Pembelajaran secara tatap muka membutuhkan persiapan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran *blended*. Guru di SMPN 21 Malang menyiapkan materi di kelas *online* menggunakan *google classroom*. Di *google classroom* guru menulis urutan kegiatan yang sekaligus pengecekan presensi siswa, kemudian guru juga memberikan materi dalam berbagai jenis format untuk memfasilitasi gaya belajar siswa yaitu dengan menyiapkan materi berupa *file pdf*, *microsoft word* maupun *power point* ataupun materi berupa video baik video *upload* secara pribadi maupun melalui *link youtube*. Untuk melakukan pengecekan pemahaman siswa, guru memberikan latihan soal menggunakan lembar aktifitas siswa, *google form*, menggunakan *quizizz* serta menggunakan *liveworksheet*.

Guru menyiapkan materi-materi sesuai kompetensi dasar yang harus diberikan ke siswa. Guru berusaha menyajikan materi dengan berbagai media pembelajaran agar menarik siswa dan mudah dipahami oleh siswa serta memfasilitasi semua gaya belajar siswa yaitu *audio*, *visual* dan *kinestetik*. Sehingga guru menyiapkan materi berupa *file pdf*, *microsoft word* maupun *power point*, video yang dibuat sendiri oleh guru atau mengambil *link* dari *youtube* serta materi yang membuat siswa mempraktikkan kegiatan sehingga dengan praktik tersebut siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk latihan soal atau cek pemahaman untuk

dijadikan bahan evaluasi, guru menggunakan *google form*, *quizizz*, *liveworksheet*, atau pun lembar aktivitas siswa.

Pembuatan materi pada *file pdf*, *microsoft word* maupun *power point* membutuhkan kemampuan lebih guru dalam memberikan penjelasan materi sedemikian sehingga siswa menjadi paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, guru menyampaikan materi dengan diberikan gambar-gambar yang menarik untuk siswa. *Power point* ini juga dapat disampaikan atau dijadikan presentasi menjelaskan ke siswa pada saat *google meet*. Sedangkan dalam membuat materi dalam bentuk video, guru bisa menggunakan *power point* yang sudah dimiliki oleh guru kemudian diberi suara seolah-olah sedang menjelaskan ke siswa kemudian di rekam menggunakan aplikasi *bandicam* atau bisa menggunakan aplikasi yang serupa lainnya. Jika menggunakan *bandicam* dirasa kurang menarik, guru bisa menggunakan aplikasi lain misalnya *kinemaster*. Memang dalam membuat video pembelajaran pribadi ini, guru dituntut harus punya semangat dan kemampuan lebih terutama dalam hal waktu serta kemampuan *editing*.

Pemberian bahan evaluasi pada siswa dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan *google form*. Guru juga bisa menggunakan jenis yang lain agar siswa merasa tertantang sehingga guru bisa menggunakan media pembelajaran berupa *quizizz*. Sedangkan jika guru ingin melakukan pembelajaran secara berulang hingga siswa mendapatkan hasil sempurna dengan tampilan yang menarik, guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa *liveworksheet*.

Media pembelajaran *liveworksheet* yang digunakan oleh guru ini membutuhkan beberapa persiapan dalam pembuatannya. Langkah-langkah dalam membuat media pembelajaran *liveworksheet* yaitu :

- 1) Menyiapkan terlebih dahulu lembar aktivitas yang menarik untuk siswa

Gambar 1. Contoh Lembar Aktivitas Siswa Pada Materi PLSV

Gambar 2. Contoh Lembar Aktivitas Siswa Pada Materi Himpunan

Pada lembar aktivitas yang akan disiapkan ini terdapat dua pilihan yaitu diberikan materi atau hanya bahan evaluasi. Jika pada *liveworksheet* ingin diberikan materi, maka guru dapat memberikan tambahan materi baik berupa tulisan maupun video. Sedangkan jika hanya ingin sebagai bahan evaluasi saja, maka pada *liveworksheet*

ini guru dapat menyiapkan tipe soal untuk bahan evaluasi yang tidak hanya jenis tipe soal pilihan ganda saja tetapi terdapat jenis soal menjodohkan, isian singkat, *drag and drop*, tebak suara.

Menggunakan *liveworksheet* memungkinkan siswa tidak merasa bosan dalam menyelesaikan soal evaluasi karena aktivitas tidak monoton hanya klik jawaban pilihan ganda. Lembar aktivitas yang dibuat ini hendaknya diberikan tambahan gambar yang menarik agar lebih menarik bagi siswa.

- 2) Menyimpan dalam bentuk *file pdf*
- 3) Mengunggah *file* pada halaman web <https://www.liveworksheets.com/>
- 4) Memberikan isian jawaban

Guru bisa menyiapkan lokasi untuk siswa menuliskan identitasnya, memberikan petunjuk cara mengerjakan, kemudian guru juga bisa memberikan awalan materi berupa video dan selanjutnya baru mulai mengerjakan soal.

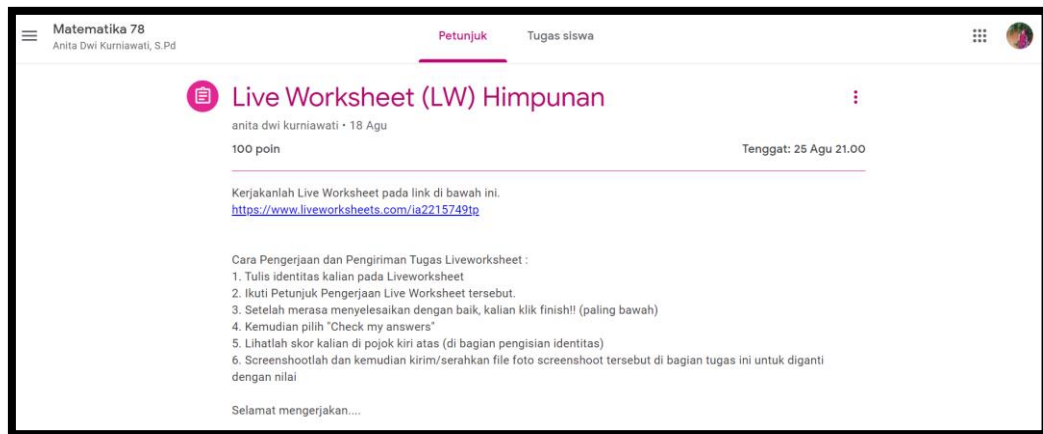
Guru menetapkan jenis tipe soal yang diinginkan baik berupa isian singkat, menjodohkan, *drag and drop*, maupun tebak suara.

Guru memberikan pilihan jawaban ataupun menunjukkan jawaban yang benar pada lembar aktivitas yang sudah disiapkan.

- 5) Menyimpan secara *online*

Guru diberikan pilihan ingin menjadikannya sebagai *myworksheet* atau *myworkbook*.

Langkah berikutnya setelah persiapan media pembelajaran berupa *liveworksheet* yaitu guru membagikan *link* untuk dibagikan pada *google classroom* siswa. Guru memberikan petunjuk cara pengiriman hasil tugas di *google classroom*. Guru menyampaikan bahwa siswa dapat mengerjakan secara berulang-ulang *liveworksheet* ini hingga siswa mendapatkan nilai 10 dan baru diperbolehkan mengirim hasilnya ke *googleclassroom*. Dengan menggunakan *liveworksheet* ini diharapkan siswa semangat untuk mendapatkan nilai sempurna dengan satu kali pengerjaan tetapi bagi yang di awal pengerjaan masih mendapatkan nilai yang kurang maksimal maka siswa dapat mengulanginya kembali sampai mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil dari *liveworksheet* ini dapat dijadikan oleh guru sebagai nilai keterampilan maupun nilai pengetahuan siswa.



Gambar 2. Contoh petunjuk pengerjaan liveworksheet pada google classroom

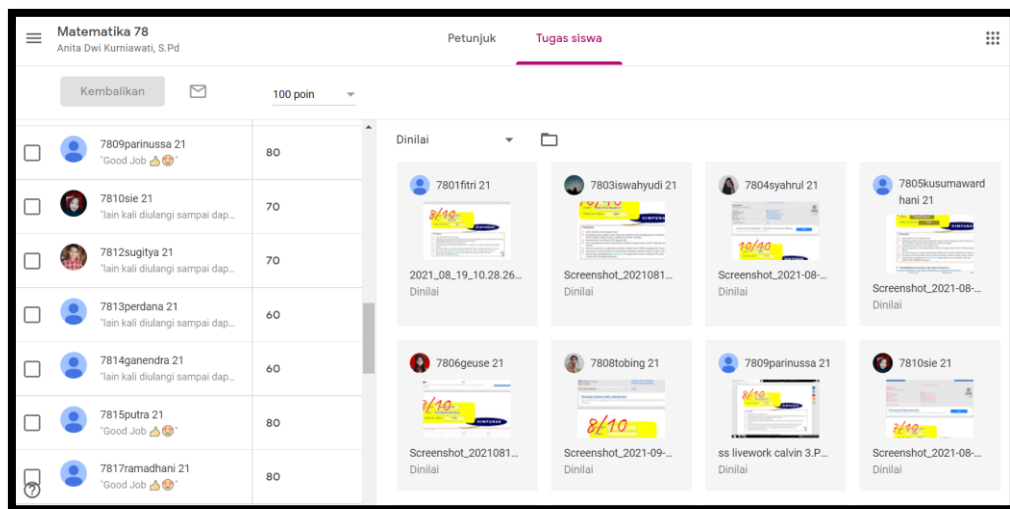
Bel berbunyi tanda guru harus masuk ke kelas untuk mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka. Guru terlebih dahulu masuk ke kelas pertama, perwakilan siswa meminta siswa dalam satu kelas untuk berdiri dan memberi salam. Guru menjawab salam dan mempersilahkan siswa untuk duduk kembali. Guru bertanya sekaligus melakukan pengecekan apakah siswa sudah membaca urutan kegiatan yang akan dipelajari atau yang akan dilakukan siswa pada hari ini untuk mata pelajaran matematika. Setelah membahas tentang urutan kegiatan, kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang sudah disiapkan oleh guru di *google classroom* dalam waktu kurang lebih 10 menit. Saat siswa pada kelas pertama sudah mulai belajar melalui *google classroom* guru berpindah lokasi ke kelas kedua. Perwakilan siswa dari kelas kedua meminta siswa dalam satu kelas untuk berdiri dan memberi salam. Guru menjawab salam dan mempersilahkan siswa pada kelas kedua ini untuk duduk kembali. Guru mulai bertanya sekaligus melakukan pengecekan apakah siswa sudah membaca urutan kegiatan yang akan dipelajari atau yang akan dilakukan siswa pada hari ini pada mata pelajaran matematika seperti halnya yang dilakukan pada kelas pertama dan setelah membahas tentang urutan kegiatan, guru juga meminta siswa pada kelas kedua untuk mempelajari materi yang sudah disiapkan oleh guru di *google classroom* dalam waktu kurang lebih 10 menit tetapi bedanya setelah 10 menit guru meminta siswa pada kelas kedua ini untuk mulai mengerjakan latihan soal pada *liveworksheet* yang sudah disiapkan oleh guru untuk mengecek pemahaman siswa. Kemudian guru kembali ke kelas pertama untuk mulai memberikan penjelasan materi atau penguatan materi pembelajaran serta melakukan tanya jawab dengan siswa selama sekitar 15 menit kemudian guru meminta siswa untuk

mulai mengerjakan *liveworksheet* dan mengirimkan nilai yang paling maksimal di *google classroom* sekaligus guru berpamitan dengan memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran di kelas pertama. Setelah menutup pembelajaran di kelas pertama, guru berpindah ke kelas kedua untuk menjelaskan materi atau memberi penguatan materi pembelajaran serta melakukan tanya jawab dengan siswa kurang lebih sekitar 15 menit kemudian meminta siswa untuk mulai mengerjakan *liveworksheet* dan mengirimkan hasil yang paling maksimal di *google classroom*. Bel berbunyi tanda pembelajaran matematika berakhir kemudian guru mengucapkan salam di kelas kedua. Berikut tabel kegiatan guru dan siswa pada saat melakukan perpindahan lokasi dari kelas pertama ke kelas kedua dan sebaliknya :

Kelas pertama	Kelas kedua	Alokasi waktu
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa salam</li> <li>• Guru bertanya tentang urutan kegiatan sekaligus cek presensi yang ada di <i>google classroom</i></li> <li>• Guru meminta siswa mempelajari materi yang sudah disiapkan oleh guru di <i>google classroom</i></li> </ul>		10 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mulai belajar materi yang ada di <i>google classrom</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa salam</li> <li>• Guru bertanya tentang urutan kegiatan sekaligus cek presensi yang ada di <i>google classroom</i></li> <li>• Guru meminta siswa mempelajari materi yang sudah disiapkan oleh guru di <i>google classroom</i></li> <li>• Guru meminta siswa mengerjakan <i>liveworksheet</i> yang juga sudah disiapkan oleh guru di <i>google classroom</i></li> </ul>	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi atau memberi penguatan materi</li> <li>• Guru melakukan aktivitas tanya jawab dengan siswa</li> <li>• Guru salam tanda mengakhiri pembelajaran dan meminta siswa untuk mengerjakan <i>liveworksheet</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa belajar materi yang ada di <i>google classroom</i></li> <li>• Siswa mengerjakan <i>liveworksheet</i></li> </ul>	15 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan <i>liveworksheet</i></li> <li>• Siswa mengirimkan tugas <i>liveworksheet</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi atau memberi penguatan materi</li> <li>• Guru melakukan aktivitas tanya jawab dengan siswa</li> <li>• Siswa mengirimkan tugas <i>liveworksheet</i></li> <li>• Guru salam tanda mengakhiri pembelajaran</li> </ul>	<p>15 menit</p>
--	--	-----------------

Perencanaan dan pelaksanaan sudah dilakukan, guru mulai membuka *google classroom* untuk melihat hasil tugas yang sudah dikirimkan oleh siswa. Guru mulai merekap nilai. Jika guru ingin menilai hasil akhir yang terbaik sebagai nilai keterampilan, maka guru dapat meminta siswa hanya mengirimkan atau *screenshot* hasil yang terakhir yang paling maksimal untuk dikirim ke *google classroom*, tetapi jika guru ingin mengetahui kemampuan siswa dan untuk melakukan evaluasi serta untuk mengetahui letak siswa melakukan kesalahan jawaban maka guru dapat meminta siswa untuk mengirimkan *screenshot* semua hasil pengerjaannya di *liveworksheet*.



Gambar 3. Contoh hasil pengerjaan siswa

Penggunaan media pembelajaran *liveworksheet* yang digunakan oleh guru tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Menurut Prastika dan Masniladevi [6], salah satu kelebihan menggunakan *liveworksheet* untuk guru yaitu memberikan kemudahan dalam menggunakannya sedangkan untuk siswa yaitu siswa akan langsung menerima hasilnya. Sedangkan menurut Amalia dan Lestyanto [7], kelebihan menggunakan *liveworksheet*

bagi guru yaitu dapat menghemat waktu dan kertas sedangkan untuk siswa dapat interaktif dan memotivasi.

Berikut beberapa kelebihan dan kelemahan menggunakan media pembelajaran *liveworksheet*. Kelebihan menggunakan *liveworksheet* yaitu (1) Lembar kerja secara *online* sehingga meminimalisir pergantian kertas yang berpindah-pindah antara guru dan siswa, (2) Hemat kertas, (3) Jenis soal bervariasi tidak hanya pilihan ganda yaitu bisa isian singkat, menjodohkan, *drag and drop*, (4) Bisa diberikan tambahan materi berupa audio maupun video, (5) Setelah selesai mengerjakan siswa dapat langsung melihat hasilnya sekaligus dapat mengetahui letak jawaban yang masih salah, (6) Jika hasil yang didapat kurang maksimal, siswa dapat mengerjakannya kembali sampai berulang-ulang hingga hasil yang diinginkan, (7) Tampilan pada *liveworksheet* dapat dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tidak bosan saat mengerjakan, (8) Banyak pilihan *liveworksheet* yang bisa langsung digunakan dalam beberapa bahasa, (9) Banyak pilihan *liveworksheet* yang dapat di *download* untuk di modifikasi menyesuaikan dengan kebutuhan guru, (10) Ada fasilitas tes suara (bisa digunakan untuk guru bahasa inggris), (11) Ada video tutorial yang mudah dipahami bagi guru yang ingin membuat *liveworksheet*, (12) Semua jawaban siswa dapat masuk ke email guru jika menggunakan jenis *myworkbook*. Sedangkan kelemahan menggunakan *liveworksheet* yaitu (1) Hasil siswa tidak bisa diimpor langsung ke *google classroom*, (2) Jika menginginkan hasil siswa secara lengkap, harus mendaftarkan masing-masing siswa terlebih dahulu, (3) Tidak bisa mengetahui jawaban siswa satu persatu kecuali di *screenshot* dan dikirim oleh siswa jika menggunakan jenis *myworksheets*, (4) Tutorial penggunaannya menggunakan bahasa inggris.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran *liveworksheet* memiliki banyak keunggulan dan manfaat untuk guru dan siswa sehingga sangat disarankan bagi guru agar menggunakan media pembelajaran *liveworksheet* ini.

Beberapa manfaat yang dapat diambil oleh guru dan siswa jika menggunakan media pembelajaran *liveworksheet* diantaranya untuk guru yaitu guru memiliki jenis media pembelajaran yang variatif untuk digunakan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, guru memiliki banyak pilihan ataupun contoh lembar aktivitas yang menarik

untuk siswa, guru dapat membuat siswa untuk tidak mudah menyerah dalam mendapatkan nilai yang maksimal, guru memiliki nilai pengetahuan dan ketrampilan dari hasil tugas yang dikirim oleh siswa. Sedangkan manfaat untuk siswa yaitu menggunakan media pembelajaran *liveworksheet* membuat siswa tidak merasa sedang melakukan evaluasi karena jenis evaluasi yang tidak hanya berupa pilihan ganda yang hanya sekali tes, memungkinkan siswa dapat mencoba tes secara berulang kali hingga mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin, serta siswa dapat belajar dari kesalahan dalam mengerjakan tugas karena akan ditunjukkan jawaban yang kurang tepat sehingga siswa dapat memperbaikinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sri Harnani. 7 Juli 2020 pada <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- [2] Siti masitah, Jurnal Pendidikan Guru.  
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/184/202>
- [3] Alenezi, A. 2020. *The Role Of E-Learning Materials In Enhancing Teaching And Learning Behaviors*. International Journal of Information and Education Technology, 10(1), 48-56. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.1.1338>
- [4] Suaramalang.id <https://malang.suara.com/read/2021/09/01/073500/kota-malang-mulai-ptm-terbatas-6-september-2021?page=all>
- [5] Moleong, L. J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Prastika, Y., & Masniladevi. 2021. *Pengembangan E-LKPD Interaktif Segi Banyak Beraturan Dan Tidak Beraturan Berbasis Liveworksheets Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Journal of Basic Education Studies, 4(1), 2601–2614.
- [7] Amalia, A. D., & Lestyanto, L. M. 2021. LKS Berbasis Saintifik Berbantuan LiveWorksheets untuk Memahami Konsep Matematis pada Aritmetika Sosial. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(3), 2911–2923. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>